DOI: https://doi.org/10.30647/jpp.v30647/jpp.v7i1.1897

Pelatihan Pembukuan Sederhana Kepada Pelaku Usaha di Desa Wisata Cibeber, Purwakarta, Indonesia

Heny Ratnaningtyas*, Haryo Wicaksono, Annisa

Institut Pariwisata Trisakti

*heny.ratnaningtyas@iptrisakti.ac.id

Informasi Artikel
Dikirim : 14 Mei 2025
Diterima : 22 Mei 2025
Dipublikasi: 12 Juni 2025

Keywords:
simple bookkeeping training, economic empowerment, financial management

Abstract
This community engagement program was carried out to address financial management issues faced by small business owners in Cibeber Village, Purwakarta, a developing tourist village. The program aimed to enhance participants' ability to perform simple bookkeeping to support better financial decisions. A participatory approach was adopted, involving business owners in preparation, training, and evaluation stages. Data were collected through interviews and observations with 25 participants. The training showed significant improvements: daily transaction recording increased from 20% to 72%, possession of financial records rose from 16% to 68%, and separation of business and personal expenses improved from 24% to 76%. Several participants also began using simple digital tools such as Google Sheets and mobile bookkeeping applications. Feedback through questionnaires showed unanimous agreement that the program was beneficial, practical, and well-delivered. This indicates that the method aligned well with the real needs and challenges of the community. The program effectively empowered local entrepreneurs by improving their financial literacy and encouraging the adoption of digital tools. For future community empowerment initiatives, it is suggested to provide continuous assistance and follow-up training in digital bookkeeping to ensure sustainability and support the transition toward smarter, technology-driven financial practices in rural enterprises.

Kata Kunci:
pelatihan pembukuan sederhana, pemberdayaan ekonomi, manajemen keuangan

Abstrak
Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan pembukuan sederhana guna mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Pendekatan partisipatif digunakan dengan melibatkan langsung pelaku usaha dalam tahap persiapan, pelatihan, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap 25 peserta. Pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan: pencatatan transaksi harian meningkat dari 20% menjadi 72%, kepemilikan laporan keuangan meningkat dari 16% menjadi 68%, dan pemisahan antara pengeluaran pribadi dan usaha meningkat dari 24% menjadi 76%. Beberapa peserta juga mulai menggunakan alat digital sederhana seperti Google Sheets dan aplikasi pembukuan berbasis Android. Umpan balik melalui kuisioner menunjukkan kesepakatan bulat bahwa program ini bermanfaat, aplikatif, dan disampaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan nyata di masyarakat. Program ini berhasil memberdayakan pelaku usaha lokal dengan meningkatkan literasi keuangan dan mendorong adopsi teknologi digital. Untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat selanjutnya, disarankan untuk menyediakan pendampingan berkelanjutan dan pelatihan lanjutan terkait pembukuan digital guna menjamin keberlanjutan dan mendukung transisi menuju praktik keuangan berbasis teknologi di wilayah pedesaan.

PENDAHULUAN

Desa Cibeber, yang terletak di Kabupaten Purwakarta, merupakan desa wisata rintisan yang sedang berkembang pesat sebagai tujuan wisata di Indonesia. Sebagai bagian dari pengembangan desa wisata, para pelaku usaha di Cibeber memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Namun, banyak pelaku usaha yang menghadapi kendala dalam mengelola aspek keuangan usaha mereka, terutama dalam hal pembukuan. Pembukuan yang sederhana dan terstruktur dengan baik menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha mereka. Beberapa penelitian pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan sederhana dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan di kalangan pelaku usaha lokal (Nurfaedah et al., 2024; Falatifah & Gunawan, 2025).

Berdasarkan kajian empiris terhadap program pemberdayaan masyarakat yang serupa, ditemukan bahwa pelatihan pembukuan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) di berbagai daerah (Hamzah et al., 2024). Program pelatihan ini biasanya mencakup materi tentang pencatatan transaksi keuangan, pembuatan laporan laba rugi, dan pengelolaan kas yang dapat dipahami oleh pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan yang beragam (Khasanah & Airawaty, 2023). Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya juga mencatat bahwa keterbatasan pengetahuan tentang pembukuan sering kali menjadi faktor penghambat dalam pengembangan usaha di sektor informal (Audina, 2021). Oleh karena itu, pelatihan pembukuan sederhana di Cibeber sangat relevan untuk membantu pelaku usaha mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif.

Pelaksanaan pelatihan pembukuan di Cibeber juga didorong oleh adanya fenomena keterbatasan akses pelaku usaha terhadap sumber daya untuk pelatihan keuangan dan manajemen yang lebih canggih. Dalam hal ini, pengabdian masyarakat yang difokuskan pada pemberdayaan melalui pelatihan praktis seperti ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa wisata (Narsi et al., 2024). Berbagai model pengabdian masyarakat lainnya, seperti yang dilakukan oleh pengelola usaha kecil di beberapa desa wisata di Indonesia, telah menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat dapat mempercepat pertumbuhan usaha dan memperkuat daya saing produk lokal di pasar (Nisak et al., 2024). Program pelatihan ini juga memiliki potensi untuk membangun jaringan sosial antara pelaku usaha dan mendukung terbentuknya komunitas usaha yang lebih solid dan berkelanjutan (Candra & Paramitalaksmi, 2024).

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan PKM sebelumnya, terutama dari segi pendekatan dan keberlanjutan. Jika PKM terdahulu cenderung menggunakan metode pelatihan satu arah tanpa melibatkan partisipasi aktif peserta, maka PKM ini mengadopsi pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas yang menempatkan pelaku usaha sebagai subjek aktif dalam setiap tahap kegiatan. Selain itu, PKM ini dilengkapi dengan evaluasi berbasis data lokal yang membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan, serta melibatkan multi-stakeholder seperti akademisi dan pemerintah desa untuk menjamin keberlanjutan program. Fokus khusus pada pelaku usaha di desa wisata rintisan juga memberikan konteks unik yang belum banyak dijangkau oleh PKM sebelumnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan pembukuan sederhana yang diberikan kepada pelaku usaha di Desa Cibeber dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha. Berdasarkan temuan dari pengabdian masyarakat yang dilakukan di daerah lain, program pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dasar tentang pembukuan dan

memberikan pelaku usaha alat yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja usaha mereka. Pengembangan keterampilan ini juga dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang (Nasihin et al., 2025). Dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan interaksi langsung antara fasilitator dan pelaku usaha, pelatihan ini diharapkan dapat mendorong peran serta masyarakat dalam pengembangan ekonomi desa wisata.

Sebagai bentuk partisipasi dalam pengabdian masyarakat, pelatihan pembukuan sederhana ini akan melibatkan pelaku usaha secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Partisipasi ini tidak hanya terbatas pada peserta pelatihan, tetapi juga melibatkan pihak-pihak terkait seperti pemerintah desa, akademisi, dan praktisi yang dapat memberikan dukungan dalam implementasi program. Program pelatihan ini mengintegrasikan pendekatan berbasis komunitas yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui pengembangan kapasitas individu dalam mengelola keuangan (Ritonga & Candra, 2024). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak pelatihan pembukuan terhadap pengelolaan keuangan usaha di Desa Cibeber.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan pada pelaku usaha di Desa Cibeber, Purwakarta, melalui pelatihan pembukuan sederhana. Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini melibatkan tiga tahapan utama yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Sebagai bagian dari metode ini, penelitian ini mengadopsi pendekatan partisipatif di mana pelaku usaha akan dilibatkan langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini dipilih berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan dan pelatihan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat meningkatkan efektivitas pelatihan bagi pelaku usaha lokal (Alwi et al., 2023).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan dua teknik utama yaitu wawancara mendalam dan observasi partisipatif (Lubis et al., 2022). Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai tantangan dan kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka sebelum pelatihan, serta untuk mendapatkan feedback mengenai pengalaman mereka setelah mengikuti pelatihan. Teknik observasi partisipatif digunakan untuk mengamati langsung proses pelaksanaan pelatihan dan interaksi antara fasilitator dan peserta. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh, di mana semua pelaku usaha yang terlibat dalam desa wisata Cibeber, yang berjumlah 25 orang, dijadikan sampel.

Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi sumber data, yaitu dengan mengkombinasikan wawancara dengan observasi lapangan serta menggunakan data dokumentasi dari catatan transaksi keuangan pelaku usaha. Keandalan data dijaga dengan melakukan uji coba instrumen wawancara dan observasi pada kelompok kecil pelaku usaha yang tidak termasuk dalam sampel utama. Teknik ini telah terbukti efektif dalam memastikan data yang diperoleh relevan dan konsisten. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif, di mana hasil wawancara dan observasi akan dikategorikan dan dianalisis untuk menemukan pola-pola yang berkaitan dengan pemahaman dan implementasi pembukuan sederhana di kalangan pelaku usaha.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Cibeber, Purwakarta, Indonesia, yang dikenal sebagai desa wisata rintisan. Pelaksanaan kegiatan dari jam 8 pagi sampai dengan 5 Sore. Evaluasi dan tindak lanjut akan dilakukan pada sore hari untuk mengukur keberhasilan program dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha.

Sebelum pelaksanaan program, sebagian besar pelaku usaha di Desa Cibeber belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pembukuan, yang mengakibatkan kesulitan dalam mengelola keuangan usaha mereka. Beberapa pelaku usaha bahkan tidak melakukan pencatatan transaksi keuangan sama sekali. Berdasarkan pengamatan awal, hal ini menjadi faktor penghambat dalam pengembangan usaha mereka. Program pelatihan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pembukuan yang sederhana dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah meningkatnya kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha, yang akan berujung pada peningkatan efisiensi usaha dan kontribusinya terhadap perekonomian desa wisata Cibeber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kondisi Awal Hingga Pelaksanaan Pelatihan Dan Dokumentasi Kegiatan

Sebelum pelatihan pembukuan sederhana dilaksanakan, mayoritas pelaku usaha di Desa Wisata Rintisan Cibeber menunjukkan kondisi yang cukup memprihatinkan dalam hal pengelolaan keuangan. Dari hasil observasi dan wawancara awal, diketahui bahwa sekitar 80% dari 25 pelaku usaha tidak melakukan pencatatan transaksi secara teratur, bahkan sebagian besar masih mengandalkan ingatan pribadi dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha. Ketidakteraturan ini menyebabkan rendahnya transparansi dan kesulitan dalam mengevaluasi kesehatan keuangan usaha masing-masing. Selain itu, hanya sekitar 16% pelaku usaha yang memiliki buku kas atau format laporan keuangan sederhana, sementara sisanya belum pernah mencatat keuangan sama sekali. Program pelatihan dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2025 dengan pendekatan partisipatif, di mana seluruh peserta terlibat aktif mulai dari penyampaian materi, praktik pengisian buku kas harian, hingga simulasi penyusunan laporan laba-rugi.



Gambar 1. Pelatihan Pembukuan Sederhana
Sumber: Tim Pengabdi (2025)

Hasil Pelatihan, Perubahan Perilaku, Adopsi Inovasi, dan Dampaknya

Setelah kegiatan pelatihan selesai, evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui perubahan pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 92% peserta mampu mengisi format buku kas harian dengan benar, serta mulai membedakan dengan jelas antara pengeluaran pribadi dan pengeluaran usaha. Dua minggu pasca kegiatan, tindak lanjut dilakukan melalui kunjungan lapangan ke masing-masing pelaku usaha. Data menunjukkan bahwa 72% dari mereka mulai menerapkan pencatatan transaksi harian, 68% telah memiliki buku kas usaha, dan 76% mulai melakukan pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Beberapa pelaku usaha bahkan mengadopsi inovasi berupa penggunaan aplikasi digital sederhana untuk pencatatan keuangan seperti Google Sheets. Meskipun sebagian besar masih menggunakan format manual, adopsi ini menandakan adanya keinginan untuk

beradaptasi dengan teknologi. Selain perubahan teknis, kegiatan ini juga menciptakan efek sosial positif, di mana peserta membentuk jaringan komunikasi dan kerja sama antar pelaku usaha lokal. Hal ini membuka peluang terbentuknya komunitas ekonomi lokal yang saling mendukung. Lebih lanjut, pelaku usaha merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan bisnis berdasarkan catatan keuangan yang kini lebih terstruktur. Secara keseluruhan, pelatihan ini terbukti tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memberikan dampak ekonomi dan sosial pada komunitas Desa Cibeber. Program ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan lanjutan seperti pelatihan digitalisasi usaha dan pendampingan intensif untuk menjaga keberlanjutan penerapan pembukuan sederhana yang telah dilakukan.



Gambar 2. Pelaku Usaha Mempraktekkan Pembukuan Sederhana di Balai Desa
Sumber: Tim Pengabdi (2025)

Peningkatan Kapasitas Individu dan Kolaborasi Antar Pelaku Usaha

Pelatihan pembukuan sederhana yang diberikan kepada pelaku usaha di Desa Cibeber terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas individu dalam mengelola usaha, khususnya dalam aspek pencatatan keuangan. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan kemampuan dalam menyusun laporan laba rugi dan buku kas harian secara mandiri. Sebanyak 20 dari 25 pelaku usaha (80%) menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep pembukuan dasar, dan mulai mempraktikkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari. Peningkatan ini tidak hanya tercermin pada aspek teknis, tetapi juga pada kepercayaan diri dalam mengambil keputusan usaha berdasarkan data keuangan yang aktual. Selain itu, pelatihan ini berhasil memicu kolaborasi di antara pelaku usaha yang sebelumnya cenderung bekerja secara individual. Terbentuknya forum diskusi informal di antara peserta menjadi indikator bahwa pelatihan ini mendorong terwujudnya komunitas usaha yang saling berbagi informasi dan dukungan, terutama dalam menghadapi tantangan pencatatan dan pengelolaan kas. Kolaborasi ini juga menumbuhkan semangat kolektif untuk menjaga keberlanjutan usaha berbasis desa wisata, seperti dengan rencana membuat kelompok simpan pinjam berbasis komunitas.

Efektivitas Pelatihan Terhadap Perubahan Perilaku Usaha

Dari sisi efektivitas pelatihan terhadap perubahan perilaku usaha, terlihat adanya pergeseran pola pikir pelaku usaha dari sebelumnya yang mengabaikan pentingnya pencatatan ke arah pendekatan usaha yang lebih terukur dan akuntabel. Perubahan ini ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah pelaku usaha yang secara rutin mencatat transaksi keuangan harian, menyusun laporan bulanan, serta mulai melakukan evaluasi

sederhana terhadap arus kas usaha mereka. Berdasarkan lembar evaluasi dan hasil observasi pascapelatihan, 88% peserta menyatakan akan terus menggunakan metode pencatatan yang telah dipelajari, sementara sisanya masih memerlukan pendampingan lanjutan. Secara umum, efektivitas pelatihan terbukti dari meningkatnya kualitas manajerial pelaku usaha serta adanya penurunan praktik pencampuran dana pribadi dan usaha. Perubahan perilaku ini menjadi salah satu indikator keberhasilan program, yang tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga berpotensi mendorong transformasi usaha jangka panjang menuju model usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Perubahan Praktik Pembukuan Pelaku Usaha

Perubahan praktik pembukuan pelaku usaha sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat secara signifikan melalui Tabel 1. Sebelum mengikuti pelatihan, hanya 20% pelaku usaha yang rutin melakukan pencatatan transaksi harian. Namun setelah pelatihan, angka ini melonjak menjadi 72%. Demikian pula, hanya 16% pelaku usaha yang memiliki buku kas atau laporan keuangan sebelum pelatihan, sedangkan setelah pelatihan, persentasenya meningkat menjadi 68%. Selain itu, pemahaman akan pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha yang sebelumnya hanya dimiliki oleh 24% peserta meningkat secara drastis menjadi 76% setelah pelatihan. Perubahan ini mencerminkan bahwa materi pelatihan yang diberikan tidak hanya diterima secara konseptual, tetapi juga diimplementasikan dalam praktik nyata sehari-hari oleh mayoritas peserta. Tabel ini menjadi bukti kuantitatif keberhasilan program pengabdian dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha desa wisata. Lonjakan angka-angka tersebut mencerminkan transformasi positif yang tidak hanya berdampak pada keterampilan administratif, tetapi juga membentuk pola pikir baru tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib dan terencana sebagai fondasi dalam pengembangan usaha kecil.

Tabel 1. Perubahan Praktik Pembukuan Pelaku Usaha Desa Cibeber

Kategori	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Melakukan pencatatan transaksi harian	20	72
Memiliki buku kas atau laporan keuangan	16	68
Membedakan pengeluaran pribadi dan usaha	24	76

Sumber: Tim Pengabdi (2025)

Peningkatan signifikan ini tidak terlepas dari metode pelatihan yang menitikberatkan pada praktik langsung dan studi kasus riil sesuai usaha masing-masing peserta. Dalam sesi pelatihan, peserta didorong untuk membawa catatan transaksi mereka, menganalisis kekurangan pencatatan sebelumnya, dan langsung mencoba menerapkan format pembukuan sederhana yang diberikan oleh tim pelatih. Dengan pendekatan tersebut, peserta tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan secara langsung teknik pencatatan yang benar. Sebagian besar pelaku usaha mengungkapkan bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru tentang pentingnya dokumentasi keuangan, dan mereka merasa terdorong untuk lebih konsisten dalam mencatat transaksi karena menyadari manfaat langsungnya dalam proses evaluasi usaha. Data pada Tabel 1 menjadi indikator kuat bahwa pelatihan ini berdampak nyata dalam meningkatkan profesionalisme pelaku usaha, sekaligus memperkuat kapasitas pengelolaan keuangan sebagai salah satu aspek krusial dalam keberlangsungan usaha mikro di kawasan desa wisata rintisan seperti Desa Cibeber.

Dampak Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan dan Efisiensi Pengelolaan Usaha

Pelatihan pembukuan sederhana ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan pelaku usaha di Desa Cibeber. Indikator dampak ini dapat diamati dari perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan. Sebelum kegiatan dilakukan, mayoritas pelaku usaha tidak memiliki sistem pencatatan keuangan sama sekali, dan mereka cenderung mengandalkan ingatan pribadi dalam mencatat transaksi, yang sangat rawan terhadap kesalahan dan kebocoran keuangan. Namun, pasca pelatihan, sebanyak 84% peserta mengaku merasa lebih percaya diri dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, serta mulai memahami pentingnya laporan keuangan sederhana sebagai alat untuk mengevaluasi performa usaha. Para peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun laporan laba rugi mingguan, yang sebelumnya dianggap sebagai hal yang sulit dan hanya bisa dilakukan oleh orang dengan latar belakang akuntansi. Peningkatan keterampilan ini terjadi tidak hanya karena materi yang mudah dipahami, tetapi juga karena pendekatan praktis yang digunakan dalam pelatihan, seperti studi kasus dan simulasi langsung yang relevan dengan usaha masing-masing peserta.

Di sisi efisiensi, dampak pelatihan terlihat dari perubahan cara pengambilan keputusan usaha. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa dengan adanya catatan pembukuan, mereka lebih mudah mengidentifikasi pos biaya yang membengkak dan segera melakukan penyesuaian. Misalnya, salah satu pemilik usaha kuliner menyampaikan bahwa ia bisa menurunkan biaya bahan baku sebesar 12% setelah mengetahui pengeluaran tidak perlu yang sebelumnya tidak terpantau. Selain itu, pelaku usaha juga lebih mampu menyusun anggaran harian dan bulanan, sehingga penggunaan modal menjadi lebih terarah dan tidak lagi digunakan secara impulsif. Dalam evaluasi mandiri yang dilakukan peserta, tercatat bahwa 68% dari mereka merasa usaha mereka menjadi lebih efisien dalam dua minggu pertama setelah pelatihan. Kemampuan untuk memproyeksikan keuntungan dan menetapkan target penjualan juga meningkat, yang mengarah pada perencanaan usaha yang lebih matang. Secara keseluruhan, pelatihan ini telah memberi kontribusi nyata dalam membentuk pelaku usaha yang tidak hanya produktif secara ekonomi, tetapi juga lebih sadar dan cermat dalam mengelola usahanya secara profesional.

Partisipasi Aktif Masyarakat Selama Kegiatan Pelatihan

Selama pelaksanaan kegiatan pelatihan pembukuan sederhana di Desa Wisata Rintisan Cibeber, terlihat adanya partisipasi aktif dari para pelaku usaha. Mereka tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga menunjukkan antusiasme dalam menyampaikan pertanyaan, berdiskusi, serta berbagi pengalaman pribadi terkait pengelolaan keuangan usaha mereka. Suasana pelatihan menjadi sangat interaktif karena para peserta merasa bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kondisi nyata usaha mereka. Banyak dari mereka yang membawa contoh catatan keuangan yang selama ini digunakan, meskipun masih sangat sederhana atau tidak terstruktur, dan mereka terbuka untuk menerima saran perbaikan dari fasilitator. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil membangun rasa memiliki dan kepedulian terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang baik. Tidak hanya itu, beberapa peserta secara sukarela menawarkan diri menjadi narasumber lokal untuk mendampingi rekan-rekannya yang kesulitan memahami materi pasca-pelatihan. Bentuk partisipasi ini menjadi modal sosial yang sangat berharga untuk keberlanjutan program pelatihan.

Keikutsertaan masyarakat juga tercermin dari kesiapan mereka dalam menyediakan waktu dan sarana untuk mendukung kegiatan pelatihan, seperti

menyediakan tempat pelatihan di balai desa, membantu menyiapkan konsumsi, dan mendukung dokumentasi kegiatan. Aparatur desa juga terlibat aktif dalam memfasilitasi dan memastikan kelancaran kegiatan, mulai dari proses sosialisasi hingga pendampingan teknis pasca pelatihan. Dukungan dari berbagai elemen masyarakat ini memperkuat nilai kolaborasi dalam pemberdayaan komunitas, dan menjadi indikator bahwa kegiatan pengabdian ini tidak bersifat top-down, tetapi dilaksanakan secara partisipatif dan kontekstual. Partisipasi aktif ini juga memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran kolektif bahwa peningkatan kapasitas individu akan memberikan dampak positif bagi keberlanjutan ekonomi desa secara menyeluruh. Dalam pengembangan desa wisata, keterlibatan aktif pelaku usaha menjadi bagian penting dari upaya mendorong profesionalisme dan kemandirian ekonomi berbasis komunitas.

Tabel 2. Hasil kuisioner PKM tentang pembukuan sederhana

No	Quisioner Item	1 Sangat Tidak Setuju	2 Tidak Setuju	3 Setuju	4 Sangat Setuju
1	Kegiatan ini menambah pengetahuan atau keterampilan saya	0	0	0	25
2	Materi yang diberikan berguna untuk mendukung pekerjaan saya	0	0	0	25
3	Materi yang diberikan bermanfaat langsung bagi saya	0	0	0	25
4	Materi pelatihan disajikan dengan bahasa yang mudah saya pahami	0	0	0	25
5	Materi pelatihan disajikan dengan jelas dan sesuai dengan harapan saya	0	0	0	25
6	Materi disajikan dengan disertai dengan contoh riil sesuai topik yang dijelaskan	0	0	0	25
7	Pembicara mengusai materi dengan baik	0	0	0	25
8	Pembicara mampu menjelaskan dengan sistematis	0	0	0	25
9	Pembicara mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dengan baik	0	0	0	25
10	Pembicara bersikap baik dan antusias dalam mengajar	0	0	0	25
11	Pembicara menguasai ruang dan media pembelajaran	0	0	0	25
12	Pembicara mampu membangun interaksi yang baik dengan peserta	0	0	0	25
13	Pembicara datang tepat waktu dan mampu mengelola waktu kegiatan dengan baik	0	0	0	25
14	Panitia berperan aktif dan mendukung terlaksananya kegiatan dengan baik	0	0	0	25
15	Ruangan yang digunakan bersih dan sesuai dengan keperluan kegiatan	0	0	0	25
16	LCD, mic dan sound speaker berfungsi dengan baik	0	0	0	25
17	Pengaturan kursi sesuai dengan keperluan dan mendukung kegiatan dengan baik	0	0	0	25
18	Konsumsi (snack/lunch box jika ada) disajikan dengan baik	0	0	0	25

Sumber: Tim Pengabdi (2025)

Berdasarkan Tabel 2, seluruh peserta pelatihan menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap berbagai aspek kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai pembukuan sederhana. Dari 25 responden, semua peserta memberikan jawaban "Sangat Setuju" untuk setiap item kuisioner yang mencakup kualitas materi, penyampaian oleh pembicara, serta fasilitas yang tersedia. Peserta mengakui bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat, mudah dipahami, dan langsung aplikatif untuk pekerjaan mereka. Pembicara dianggap menguasai materi dengan baik, mampu menyampaikan materi secara sistematis, menjawab pertanyaan dengan jelas, serta menciptakan suasana interaktif yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, fasilitas kegiatan seperti ruang, peralatan, dan konsumsi juga memenuhi ekspektasi peserta. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa pelatihan telah berhasil meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pembukuan sederhana, dengan pengelolaan yang efektif dan dukungan yang maksimal dari seluruh pihak terkait.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan pembukuan sederhana di Desa Cibeber berhasil mencapai target yang ditetapkan, dengan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan pelaku usaha. Pelatihan ini secara efektif menanggapi masalah utama yang dihadapi oleh pelaku usaha di desa wisata, yaitu kurangnya pengetahuan tentang pembukuan dan pencatatan transaksi yang terstruktur. Metode yang diterapkan, yaitu pendekatan partisipatif yang melibatkan pelaku usaha secara aktif dalam setiap tahapan, terbukti sangat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Dengan peningkatan kemampuan dalam melakukan pembukuan sederhana, pelaku usaha kini dapat mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih efisien, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan keberlanjutan dan daya saing usaha mereka di pasar lokal maupun global.

Dampak dari kegiatan ini sangat positif, tidak hanya dalam peningkatan kemampuan teknis pembukuan, tetapi juga dalam mendorong adopsi inovasi teknologi dalam pencatatan keuangan, meskipun sebagian besar masih menggunakan format manual. Pelatihan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka, yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi di Desa Cibeber. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar program ini terus berlanjut dengan mengintegrasikan teknologi digital lebih lanjut, seperti penggunaan aplikasi pembukuan berbasis Android, untuk mempercepat transformasi digital di kalangan pelaku usaha mikro. Selain itu, pembekalan lanjutan dan pendampingan secara berkala juga diperlukan untuk memastikan bahwa pelaku usaha dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan secara mandiri.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik yang bersifat finansial maupun nonfinansial, dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penyusunan, maupun publikasi artikel ini. Seluruh penulis berkontribusi secara independen dan bertanggung jawab terhadap isi serta hasil yang disajikan dalam artikel ini.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN

Dalam proses penyusunan artikel ini, penulis menggunakan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) secara terbatas sebagai alat bantu untuk memperbaiki tata bahasa, penyempurnaan struktur kalimat, dan meningkatkan kejelasan penyajian

tulisan. AI tidak digunakan untuk menghasilkan data penelitian, memanipulasi hasil kegiatan, maupun menggantikan analisis dan interpretasi penulis. Seluruh isi, data, analisis, interpretasi, dan kesimpulan artikel telah ditinjau serta menjadi tanggung jawab penuh para penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, L. O., Nikoyan, A., Gafaruddin, A., & Kimon, L. O. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Lalodati, Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Nusantara (JPN)*, 3(2), 90-98. http://dx.doi.org/10.33772/jpnus.v3i2.45159

Audina, S. H., (2021). Peranan Pelatihan Terhadap Pengembangan Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Bisnis Corporate*, 6(1), 29-50. DOI: https://doi.org/10.46576/jbc.v6i1.1486

Candra, Y. T. A., & Paramitalaksmi, R. (2024). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Pokdarwis Jonge Raya Dengan Aplikasi SIAPIK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 551-557. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2656

Falatifah , M., & Gunawan, S. (2025). Meningkatkan akuntabilitas keuangan UMKM catering: pelatihan pencatatan arus kas pada UMKM Catering Tangerang Selatan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(2), 0335-0344. DOI: https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i2.29635

Hamzah, A., Rochmanisari, F., Andinin, A. P., & Ningrum, M. (2024). Pengaruh Praktik Pembukuan dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan dengan Keterampilan Akuntansi Pemilik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 10(1), 70-85. DOI: https://doi.org/10.25134/jrka.v10i1.9721

Khasanah, R. N., & Airawaty, D. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Penyusunan Pembukuan Sederhana Menggunakan Aplikasi Bukuwarung Pada UMKM Menengah : (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Pasar Bringharjo). *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, 3(1), 110–118. https://doi.org/10.58192/sejahtera.v3i1.1669

Lubis, I. T., Syahputra, O., & Almanna, J. (2022). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Medan Maimun. *Pengabdian Deli Serdang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1-6. https://jurnal.unds.ac.id/index.php/pds/article/view/169

Narsi, I., Ene, M. R., Mugi, V. P., Doren, M. V., Costa, D. L. G. D., Mosa, M. E., Manehat, B. Y. (2024). Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada Umkm Di Desa Bolok Kecamatan Kupang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3470–3474. https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.27261

Nasihin, I., Rangkuti, A. Z., Rangkuti, A. Z., Hita, H. N., Tegar, G., Ratih, F. M., & Maghfiroh, S. (2025). Sosialisasi Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Para Pelaku UMKM. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(8), 1259–1272. Retrieved from https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/9108

Nisak, N. A., Khair, U., & Fitriani, D. (2024). Pendampingan Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM di Desa Tanjung Betung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(2), 38-44. DOI: https://doi.org/10.59407/jpmebd.v1i2.710

Nurfaedah, N., Rusdiah, R., Hadidu, A., Bunyamin, B., & Nurhani, N. (2024). Pelatihan Pembukuan dan Pencatatan Keuangan Secara Akuntansi Untuk UMKM Kerajinan Bordir di Kelurahan Parang Banoa di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 154-161. https://doi.org/10.51878/community.v4i2.3418

Ritonga, A. M., & Candra, Y. T. A. (2024). Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Toko Sembako Dan Laundry Care. *MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, *2*(4), 67–74. https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i4.797